

### **BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan selesai. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) mengingat Kecamatan Baturaja Timur sebagai subjek penelitian karena kecamatan ini memiliki budidaya ikan air tawar terbanyak di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2017) metode survey adalah: Metode yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu.

#### **C. Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data**

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Dalam penelitian ini responden yang terpilih sebanyak 71 responden dengan rincian sebagai berikut :

1. Responden dari Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang terdiri dari 1 orang Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan, 2 Orang dari Bidang Perikanan lingkup Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Ogan Komering Ulu, 5 orang Penyuluh Perikanan Lapangan, 2 orang pedagang pakan ikan dan 3 orang konsumen.
2. Responden dari petani budidaya ikan air tawar di Kecamatan Baturaja Timur yaitu sebanyak 58 orang petani sebagai sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk *time series* yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2017-2021. Data PDRB ini akan diolah untuk mengetahui potensi usaha budidaya ikan air tawar dengan cara melakukan perhitungan menggunakan alat analisis LQ (*Location Quotient (LQ)*) dan *Shift Share*. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan menggunakan data sekunder mengenai hambatan dan peluang budidaya ikan air tawar di Kabupaten Ogan Komering Ulu, dan kemudian menentukan strategi apa yang tepat untuk digunakan dalam mengatasi hambatan agar dapat mengembangkan peluang tersebut.

#### **D. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Metode pengumpulan data adalah metode pengumpulan data kualitatif bersifat eksploratif dan terutama berkaitan untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman tentang alasan dan motivasi yang mendasarinya. Metode pengumpulan data kualitatif muncul setelah diketahui bahwa metode pengumpulan data kuantitatif tradisional tidak dapat mengekspresikan perasaan dan emosi manusia.

Metode pengolahan data merupakan prosedur dari proses penyajian data yang meliputi berbagai hal seperti pengumpulan data, pengorganisasian data, peringkasan data, sampai penyajian data. Penelitian ini melakukan pengolahan data dengan menggunakan statistika deskriptif. Statistika deskriptif merupakan metode pengolahan data yang memberikan gambaran umum dari data.

##### **1. Analisis *Location Quotient (LQ)***

*Location quotient* (kuosien lokasi) atau disingkat *LQ* adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah

(tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Berikut ini yang digunakan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) (Tarigan, 2015) :

Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}}$$

di mana:

$x_i$  = Nilai tambah sektor i di suatu daerah

PDRB = Produk domestik regional bruto daerah tersebut

$X_i$  = Nilai tambah sektor i secara nasional

PNB = Produk nasional bruto atau GNP

Apabila  $LQ > 1$  artinya peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol daripada peranan sektor itu secara nasional. Sebaliknya, apabila  $LQ < 1$  maka peranan sektor itu di daerah tersebut lebih kecil daripada peranan sektor tersebut secara nasional.  $LQ > 1$  menunjukkan bahwa peranan sektor i cukup menonjol di daerah tersebut dan seringkali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i dan mengekspornya ke daerah lain. Daerah itu hanya mungkin mengekspor produk ke daerah lain atau luar negeri karena mampu menghasilkan produk tersebut secara lebih murah atau lebih efisien. Atas dasar itu  $LQ > 1$  secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor i dimaksud (Tarigan, 2015).

## 2. Analisis *Shift-Share*

Analisis *shift-share* membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah dengan wilayah nasional dengan metode yang lebih tajam dan memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab

pertumbuhan berbagai sektor di suatu daerah dalam kaitannya dengan ekonomi nasional (Tarigan, 2015).

Apabila menggunakan notasi aljabar, berbagai hubungan antara komponen-komponen di atas dapat dinyatakan pada uraian berikut ini. Akan tetapi, sebelum mengemukakan rumus hubungan, terlebih dahulu akan dikemukakan notasi yang dipergunakan berikut ini.

$\Delta$  = Pertambahan, angka akhir (tahun  $t$ ) dikurangi dengan angka awal (tahun  $t-n$ )

$N$  = National atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi jenjangnya

$R$  = Region atau wilayah analisis

$E$  = Employment atau banyaknya lapangan kerja

$I$  = Sektor industri

$t$  = Tahun

$t-n$  = Tahun awal

$t+m$  = Tahun proyeksi

$N_s$  = National share

$P$  = Proportional shift

$D$  = Differential shift

Hubungan antara komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$\Delta E_r = E_{r,t} - E_{r,t-n}$$

Artinya, pertambahan lapangan kerja regional adalah banyaknya lapangan kerja pada tahun akhir ( $t$ ) dikurangi dengan jumlah lapangan kerja pada tahun awal ( $t-n$ ). Persamaan di atas berlaku untuk total lapangan kerja di wilayah tersebut. Hal ini dapat juga dilihat secara per sektor sebagai berikut.

$$\Delta E_{r,i} = E_{r,i,t} - E_{r,i,t-n}$$

Artinya, pertambahan lapangan kerja regional sektor  $i$  adalah jumlah lapangan kerja sektor  $i$  pada tahun akhir ( $t$ ) dikurangkan dengan lapangan kerja sektor  $i$  pada tahun awal ( $t-n$ ). Pertambahan lapangan kerja regional sektor  $i$  ini dapat diperinci atas pengaruh dari *national share*, *proportional share*, dan *differential shift*. Dalam notasi aljabar hal itu adalah :

$$\Delta E_{r,i,t} = (NS_i + P_{r,i} + D_{r,i})$$

Peranan *National share (N)* adalah seandainya pertambahan lapangan kerja regional sektor  $i$  tersebut sama dengan proporsi pertambahan lapangan kerja nasional secara rata-rata. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Ns_{i,t} = E_{r,i,t-n} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,i,t-n}$$

*Proportional shift (Pri)* adalah melihat pengaruh sektor  $i$  secara nasional terhadap pertumbuhan lapangan kerja sektor  $i$  pada region yang dianalisis. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut.

$$P_{r,i,t} = \{(E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - (E_{N,t} / E_{N,t-n})\} \times E_{r,i,t-n}$$

Hasil yang sama dapat juga diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P_{r,i,t} = \left( \frac{\Delta E_{N,i,t} - \Delta E_{N,t}}{E_{N,i,t-n} \quad E_{N,t-n}} \right) \times E_{r,i,t-n}$$

*Differential shift (Dri)* menggambarkan penyimpangan antara pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah analisis terhadap pertumbuhan sektor  $i$  secara nasional. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut.

$$D_{r,i,t} = \{E_{r,i,t} - (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) E_{r,i,t-n}\}$$

Hasil yang sama dapat juga diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$D_{r,i,t} = \left( \frac{\Delta E_{r,i,t} - \Delta E_{N,i,t}}{E_{r,i,t-n} \quad E_{N,i,t-n}} \right) \times E_{r,i,t-n}$$

Perlu diingat bahwa apabila kita hendak melihat pengaruhnya terhadap seluruh wilayah analisis maka angka untuk masing-masing sektor harus ditambahkan. Persamaan untuk seluruh wilayah adalah sebagai berikut.

$$\Delta E_r = (Ns + P_r + D_r)$$

Dimana :

$$Ns_t = \sum \{E_{r,i,t-n} (E_{n,t} / E_{n,t-n}) - E_{r,i,t-n}\}$$

$$P_{r,t} = \sum [ \{ (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - (E_{N,t} / E_{N,t-n}) \} \times E_{r,i,t-n} ]$$

$$D_{r,t} = \sum [ \{ E_{r,i,t} - (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) E_{r,i,t-n} \} ]$$

Perlu di ingat bahwa :

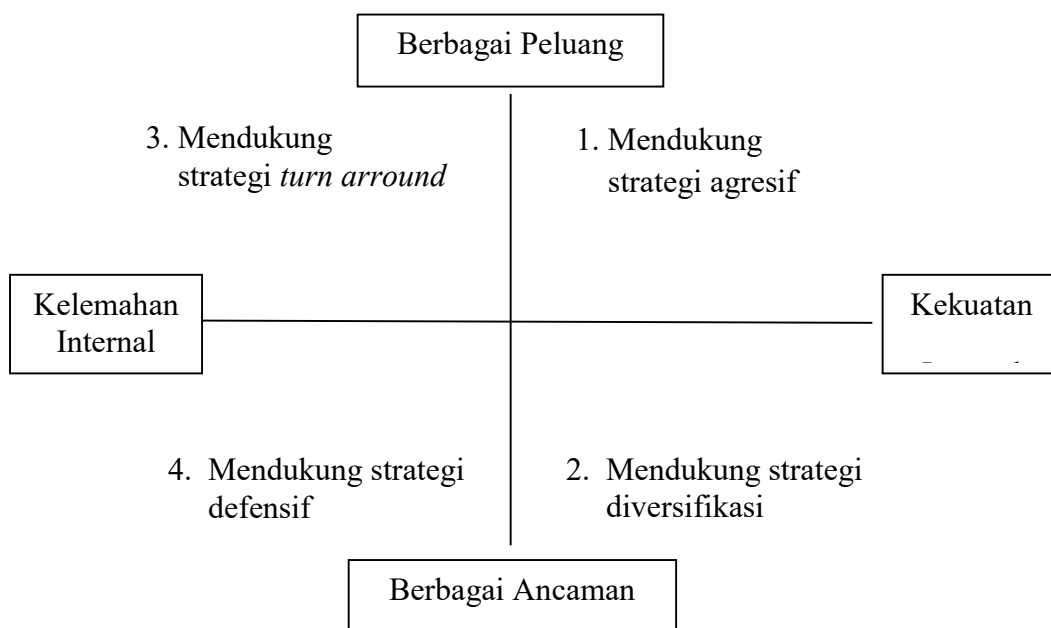
$$\sum E_{N,i,t} = E_{N,t}$$

$$\sum E_{r,i,t} = E_{r,t}$$

### 3. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2018) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan organisasi. Dengan demikian, perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi. Model yang populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

Rangkuti (2018) menyatakan bahwa SWOT adalah singkatan dari lingkungan *Internal Strength* dan *Weakness* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threat*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*), dan kelemahan (*Weakness*).



Gambar 3.1.  
Diagram Analisis SWOT

Kuadran 1:

Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran 2:

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, organisasi ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3:

Organisasi menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question Mark* pada BCG Matrix. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal organisasi sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4:

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, organisasi tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Menurut Rangkuti (2018), proses penyusunan perencanaan strategis analisis SWOT melalui tiga tahap analisis, yaitu:

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekadar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada

tahap ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu eksternal dan data internal. Model yang dipakai pada tahap ini terdiri dari atas :

a. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu. Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal:

- 1) Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai 10 peluang dan ancaman).
- 2) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- 3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan berdasarkan pengaruh faktor tersebut kondisi organisasi yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 11. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- 5) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- 6) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi organisasi yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana organisasi tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan organisasi ini dengan organisasi lainnya dalam kelompok industri yang sama.



b. Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu organisasi diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength and Weakness*. Tahapannya adalah:

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan organisasi dalam kolom 1.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- 3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkan dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.
- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- 5) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- 6) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi organisasi yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana organisasi tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan organisasi ini dengan organisasi lainnya dalam kelompok industri yang sama.

## 2. Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Sebaiknya kita menggunakan beberapa model sekaligus agar dapat memperoleh analisis yang lebih lengkap dan akurat. Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

### a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

### b. Strategi ST

Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman.

### c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

### d. Strategi WT

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 3.1. Matriks SWOT

	<b>IFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
<b>EFAS</b>		Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	Tentukan 5-10 kekuatan internal
	<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
	Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
	Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategis yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2018)

### 3. Tahap Pengambilan Keputusan

Dalam tahap terakhir ini diputuskan strategi apa yang akan digunakan dan dapat dijalankan oleh organisasi.